Copyright © The Author(s) 2026
Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Bagi Masyarakat, IPMAS 6(3) Oktober 2026

Implementasi Artificial Intelligence sebagai Asisten Belajar Digital untuk Mendukung Kemandirian Belajar dan Integritas Akademik Mahasiswa KIP-K Universitas Terbuka Makassar

Jamil [1*], Arifin Tahir [2]

[1, 2] Universitas Terbuka Makassar, Indonesia

* jamil@eacampus.ut.ac.id

Abstrak

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pendidikan tinggi memberikan peluang bagi mahasiswa untuk memperoleh dukungan belajar yang fleksibel, tetapi penggunaannya perlu diarahkan agar mendukung kemandirian belajar dan tetap menjaga integritas akademik. Mahasiswa KIP-K Program Studi Manajemen Universitas Terbuka Makassar memerlukan penguatan keterampilan dalam memanfaatkan AI sebagai asisten belajar, menyusun instruksi yang sesuai, memverifikasi informasi, dan melindungi data akademik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pendampingan penggunaan AI secara produktif, terarah, dan etis. Kegiatan dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan dengan kegiatan inti pada 8 Juni 2026 melalui tiga bentuk kegiatan, yaitu implementasi platform AI sebagai asisten belajar digital, praktik *prompt engineering* berbasis studi kasus manajemen, serta penerapan AI secara etis melalui verifikasi informasi dan perlindungan data akademik. Pelaksanaan dilakukan melalui pemaparan materi, demonstrasi, praktik mandiri, pendampingan, dan evaluasi hasil kerja peserta. Kegiatan menghasilkan contoh rangkuman materi dan eksplorasi konsep perkuliahan yang telah diperiksa mahasiswa, kumpulan *prompt* dan keluaran AI untuk analisis kasus manajemen yang telah diverifikasi, serta daftar periksa penggunaan AI secara etis. Hasil kegiatan menunjukkan keterlibatan peserta dalam menggunakan, mengarahkan, memeriksa, dan menyempurnakan keluaran AI sesuai kebutuhan pembelajaran. Keberlanjutan program diarahkan melalui pemanfaatan kembali luaran kegiatan dalam aktivitas perkuliahan dan pembiasaan verifikasi informasi, pengolahan keluaran AI, serta perlindungan data akademik.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence, Asisten Belajar Digital, Integritas Akademik, Kemandirian Belajar, Mahasiswa KIP-K*

Pendahuluan

Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) generatif telah menghadirkan bentuk baru dalam pemanfaatan teknologi untuk mendukung aktivitas pembelajaran di perguruan tinggi. Platform berbasis AI seperti ChatGPT dan Gemini mampu membantu pengguna memahami konsep, menyusun ringkasan, mengembangkan pertanyaan, memberikan penjelasan alternatif, serta mengeksplorasi suatu topik melalui interaksi berbasis bahasa. Kehadiran teknologi tersebut memberikan peluang bagi mahasiswa untuk memperoleh dukungan belajar secara lebih fleksibel sesuai kebutuhan dan waktu belajar masing-masing. Pemanfaatan AI dalam pendidikan tetap membutuhkan kemampuan literasi digital dan pertimbangan etis agar teknologi berfungsi sebagai alat bantu belajar, bukan sebagai pengganti proses berpikir dan tanggung jawab akademik

https://doi.org/10.30605/ipmas.6.3.2026.2035

mahasiswa (Listiana et al., 2025; Nur et al., 2025). Kajian mengenai penggunaan ChatGPT pada mahasiswa menunjukkan bahwa teknologi tersebut dapat membantu pemahaman materi dan proses belajar, tetapi penggunaan tanpa kontrol juga dapat memunculkan ketergantungan dan mengurangi kemandirian dalam mengolah informasi (Lindiananda, 2026).

Universitas Terbuka (UT) memiliki karakteristik pembelajaran yang menjadikan kemandirian mahasiswa sebagai bagian penting dalam proses pendidikan. Sistem pembelajaran UT menerapkan konsep belajar mandiri terbimbing, sehingga mahasiswa memiliki fleksibilitas untuk mengatur ritme dan gaya belajar sekaligus memperoleh bimbingan melalui berbagai layanan akademik. Materi pembelajaran tersedia melalui modul dan berbagai media digital, sedangkan dukungan pembelajaran diberikan melalui tutorial tatap muka, tutorial online, tutorial webinar, serta layanan akademik lainnya. Karakter tersebut menempatkan mahasiswa sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab besar dalam mengatur waktu, memahami bahan ajar, mencari sumber pendukung, dan menyelesaikan aktivitas akademiknya.

Mahasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) menjadi salah satu kelompok yang memperoleh dukungan pemerintah untuk memperluas akses terhadap pendidikan tinggi. UT Makassar turut menyelenggarakan program KIP-K sebagai bagian dari upaya memberikan kesempatan pendidikan kepada mahasiswa yang berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin. Dukungan tersebut tidak hanya berkaitan dengan pembiayaan pendidikan, tetapi juga perlu diiringi dengan tanggung jawab mahasiswa untuk menjaga keberlangsungan studi dan mencapai capaian akademik yang ditetapkan. Pemanfaatan teknologi pembelajaran secara tepat dapat menjadi salah satu pendukung proses belajar mahasiswa, terutama ketika kemampuan mahasiswa dalam mengelola teknologi digital telah terbentuk secara memadai (Fahyuni et al., 2023). Penguatan literasi AI juga menjadi relevan karena mahasiswa perguruan tinggi membutuhkan kemampuan memahami fungsi, keterbatasan, dan penggunaan AI secara bertanggung jawab dalam aktivitas akademik (Sari et al., 2025).

Konteks pembelajaran jarak jauh memberikan peluang sekaligus tuntutan tersendiri bagi mahasiswa KIP-K UT Makassar. Fleksibilitas waktu dan tempat belajar memungkinkan mahasiswa mengikuti perkuliahan sesuai kondisi masing-masing, tetapi proses tersebut membutuhkan inisiatif, kedisiplinan, kemampuan mengelola waktu, dan kecakapan dalam memanfaatkan sumber belajar digital. Pembelajaran jarak jauh menuntut mahasiswa mengembangkan kemampuan regulasi diri untuk mengatur aktivitas belajar dan mencapai tujuan akademik (Mahayanti et al., 2023). Pengalaman mahasiswa KIP-K UT Makassar dari wilayah kepulauan memperlihatkan bahwa keterbatasan akses internet dan jarak geografis masih dapat menjadi bagian dari tantangan pembelajaran. Beberapa mahasiswa bahkan harus mencari lokasi dengan jaringan yang lebih stabil untuk mengakses pembelajaran daring. Kondisi tersebut memperlihatkan pentingnya ketersediaan strategi dan perangkat belajar yang dapat membantu mahasiswa mengoptimalkan waktu serta sumber daya yang mereka miliki.

Permasalahan mitra utama berkaitan dengan kebutuhan mahasiswa KIP-K Program Studi Manajemen UT Makassar untuk memanfaatkan AI sebagai pendukung belajar secara terarah, mandiri, dan bertanggung jawab. Kemudahan memperoleh jawaban melalui AI belum secara otomatis menjadikan mahasiswa mampu menggunakannya untuk membangun pemahaman (Paramita et al., 2025). Mahasiswa perlu mengetahui cara memberikan instruksi yang jelas, meminta penjelasan berdasarkan konteks materi, membandingkan beberapa keluaran AI, serta mengolah kembali informasi yang

diperoleh sesuai kebutuhan perkuliahan (Suhendry et al., 2025; Sinaga et al., 2026). Tanpa keterampilan tersebut, AI berpotensi hanya digunakan untuk memperoleh jawaban cepat atas tugas, sementara proses membaca, memahami, mengkritisi, dan menyusun gagasan tetap belum berkembang secara optimal.

Permasalahan pertama berkaitan dengan pemanfaatan platform AI yang belum diarahkan sebagai bagian dari strategi belajar mandiri. ChatGPT dan Gemini memiliki berbagai fungsi yang dapat digunakan untuk membantu mahasiswa memahami materi, membuat ringkasan, mengklarifikasi istilah atau konsep, serta mengembangkan pertanyaan untuk memperdalam pembelajaran (Lee et al., 2024). Pemanfaatan yang tidak terarah dapat membuat mahasiswa menerima keluaran AI secara langsung tanpa memeriksa kesesuaiannya dengan modul atau sumber pembelajaran (Dakhi et al., 2025). Kondisi tersebut perlu mendapat perhatian karena kajian mengenai penggunaan AI pada mahasiswa menunjukkan adanya manfaat terhadap pemahaman materi sekaligus risiko ketergantungan apabila AI digunakan secara berlebihan (Syahputra et al., 2026).

Permasalahan kedua berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam menyusun instruksi atau *prompt* yang sesuai dengan kebutuhan akademik. Pertanyaan yang terlalu umum dapat menghasilkan jawaban AI yang luas, kurang kontekstual, atau tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Federiakin et al., 2024). Mahasiswa membutuhkan keterampilan untuk menentukan peran AI, memberikan konteks, menyebutkan tujuan, menentukan bentuk keluaran, serta melakukan penyempurnaan instruksi berdasarkan hasil yang diperoleh. Praktik prompt engineering pada lingkungan pendidikan juga menunjukkan pentingnya pemberian konteks, penentuan tujuan, dan penyusunan instruksi secara sistematis untuk memperoleh keluaran yang lebih sesuai (Habibi et al., 2023). Keterampilan tersebut menjadi bagian dari literasi AI karena mahasiswa perlu memahami hubungan antara instruksi yang diberikan, keluaran yang dihasilkan, dan proses evaluasi terhadap respons AI (Han, 2024).

Permasalahan ketiga berkaitan dengan integritas akademik dan keamanan informasi dalam penggunaan AI. Keluaran AI dapat mengandung informasi yang tidak akurat, sumber yang tidak dapat diverifikasi, atau rujukan yang tidak benar sehingga mahasiswa perlu melakukan pemeriksaan sebelum menggunakan informasi tersebut dalam tugas. Penggunaan AI tanpa pemahaman mengenai batasan kepengarangan dan kejujuran akademik juga dapat mengarah pada praktik penyerahan keluaran AI sebagai karya pribadi tanpa proses pengolahan yang memadai (Bittle & El-Gayar, 2025). Persoalan lain berkaitan dengan perlindungan data, terutama ketika mahasiswa memasukkan identitas, dokumen akademik, atau informasi pribadi ke dalam platform AI publik. Literatur mutakhir mengenai AI dalam pendidikan tinggi menempatkan plagiarisme, ketergantungan, keaslian karya, dan perlindungan integritas akademik sebagai sejumlah persoalan yang perlu diantisipasi melalui literasi dan penggunaan AI yang bertanggung jawab (Supriyadi & Nasution, 2024).

Kebutuhan tersebut selaras dengan langkah yang telah dilakukan UT Makassar melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pemanfaatan AI bagi mahasiswa KIP-K Program Studi Manajemen pada 2 Juni 2026. Kegiatan tersebut diarahkan untuk membekali mahasiswa agar mampu memanfaatkan AI secara produktif dan bertanggung jawab serta memahami peluang dan tantangan penggunaannya dalam pendidikan. Penguatan tersebut perlu diterjemahkan ke dalam pengalaman praktik yang lebih terarah, sehingga mahasiswa tidak hanya mengenal fungsi AI, tetapi juga mampu

menggunakan AI untuk memahami materi, menyusun *prompt*, memeriksa keluaran, dan menjaga etika akademik.

Solusi permasalahan dilaksanakan melalui implementasi AI sebagai asisten belajar digital yang menggabungkan pengalaman penggunaan platform, praktik *prompt engineering*, serta penerapan prinsip etika dan integritas akademik. Kegiatan pertama berupa praktik penggunaan ChatGPT dan Gemini untuk membantu memahami materi perkuliahan, merangkum modul, mengklarifikasi konsep manajemen, dan mengembangkan pertanyaan belajar. Kegiatan kedua berupa praktik penyusunan dan penyempurnaan *prompt* melalui studi kasus manajemen, seperti pemetaan ide bisnis dan analisis SWOT sederhana, disertai kegiatan membandingkan keluaran dan memeriksa ketepatan informasi. Kegiatan ketiga berupa praktik verifikasi informasi, pengenalan potensi plagiarisme dan fabrikasi informasi, serta perlindungan data pribadi dan dokumen akademik ketika menggunakan platform AI.

Rangkaian kegiatan tersebut diarahkan menghasilkan contoh rangkuman dan eksplorasi konsep perkuliahan yang telah diperiksa mahasiswa, kumpulan *prompt* untuk pembelajaran dan analisis kasus manajemen beserta keluaran yang telah diverifikasi, serta daftar periksa penggunaan AI yang mencakup verifikasi informasi, kejujuran akademik, dan perlindungan data. Pendekatan ini menempatkan AI sebagai pendamping proses belajar yang membantu mahasiswa membangun pemahaman dan mengambil keputusan akademik secara bertanggung jawab, bukan sebagai pengganti peran mahasiswa dalam berpikir dan menghasilkan karya.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan kepada mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) Program Studi Manajemen Universitas Terbuka Makassar sebagai mitra sasaran. Kegiatan dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, dengan kegiatan inti dilaksanakan pada 8 Juni 2026. Permasalahan utama mitra berkaitan dengan kebutuhan pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai pendukung belajar mandiri yang tetap memperhatikan kemampuan menyusun *prompt*, verifikasi informasi, integritas akademik, dan perlindungan data. Solusi dilaksanakan melalui tiga kegiatan utama, yaitu implementasi platform AI sebagai asisten belajar digital, praktik *prompt engineering* berbasis studi kasus manajemen, serta penerapan AI secara etis melalui verifikasi informasi dan perlindungan data akademik.

Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak Universitas Terbuka Makassar dan mitra sasaran untuk menentukan peserta, waktu, tempat, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Tim menyiapkan materi mengenai pemanfaatan ChatGPT dan Gemini dalam pembelajaran, contoh penggunaan AI untuk memahami materi manajemen, bahan praktik *prompt engineering*, serta studi kasus berupa pemetaan ide bisnis dan analisis SWOT sederhana. Perangkat pendukung berupa laptop atau telepon pintar, koneksi internet, akun platform AI, modul atau bahan ajar perkuliahan, lembar kerja praktik, dan *checklist* penggunaan AI secara etis juga dipersiapkan sebelum kegiatan inti dilaksanakan.

Pelaksanaan Kegiatan

Implementasi Platform AI sebagai Asisten Belajar Digital

Implementasi platform AI dilakukan melalui pengenalan fungsi ChatGPT dan Gemini sebagai asisten belajar digital, kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung oleh mahasiswa. Peserta diarahkan menggunakan AI untuk memahami materi perkuliahan, merangkum modul, mengklarifikasi konsep manajemen, dan mengembangkan pertanyaan belajar. Setiap peserta mencoba beberapa bentuk penggunaan AI dengan pendampingan tim, kemudian memeriksa dan menyempurnakan keluaran yang diperoleh menggunakan bahan ajar atau sumber pembelajaran yang relevan. Kegiatan diarahkan menghasilkan contoh rangkuman materi dan eksplorasi konsep perkuliahan yang telah diperiksa serta diolah kembali oleh mahasiswa.

Praktik Prompt Engineering Berbasis Studi Kasus Manajemen

Praktik *prompt engineering* dilakukan dengan memberikan contoh instruksi sederhana dan instruksi yang lebih terstruktur untuk menunjukkan pengaruh konteks dan tujuan terhadap keluaran AI. Mahasiswa kemudian menyusun *prompt* untuk menyelesaikan persoalan manajemen, seperti pemetaan ide bisnis dan analisis SWOT sederhana. Hasil dari beberapa instruksi dibandingkan berdasarkan relevansi, kelengkapan, dan kesesuaiannya dengan persoalan yang diberikan. Peserta memperbaiki *prompt* secara bertahap dengan menambahkan konteks, tujuan, batasan, dan bentuk keluaran yang diharapkan. Kegiatan menghasilkan kumpulan contoh *prompt* pembelajaran dan analisis kasus manajemen beserta keluaran AI yang telah diperiksa dan diverifikasi oleh mahasiswa.

Penerapan AI secara Etis melalui Verifikasi Informasi dan Perlindungan Data Akademik

Penerapan AI secara etis dilakukan melalui praktik pemeriksaan keluaran AI menggunakan modul perkuliahan dan sumber informasi yang relevan. Mahasiswa diarahkan mengenali informasi yang perlu diverifikasi, kemungkinan munculnya informasi atau referensi yang tidak benar, serta penggunaan keluaran AI yang berpotensi melanggar integritas akademik. Peserta juga diberikan pemahaman mengenai data pribadi, identitas mahasiswa, dokumen akademik, dan informasi lain yang perlu dilindungi ketika menggunakan platform AI publik. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi mengenai batas penggunaan AI dalam penyelesaian tugas perkuliahan dan penyusunan daftar periksa penggunaan AI secara etis yang mencakup verifikasi informasi, kejujuran akademik, pengolahan kembali keluaran AI, dan perlindungan data.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan selama proses kegiatan melalui pengamatan keterlibatan peserta, pendampingan praktik, pemeriksaan lembar kerja, serta peninjauan hasil penggunaan AI yang dihasilkan mahasiswa. Evaluasi keberhasilan program dilihat dari kemampuan peserta menggunakan ChatGPT dan Gemini untuk kebutuhan belajar, menghasilkan *prompt* yang lebih terarah untuk kasus manajemen, memeriksa keluaran AI menggunakan sumber yang relevan, serta mengidentifikasi informasi dan dokumen yang perlu dilindungi. Luaran praktik berupa rangkuman materi, *prompt* dan hasil analisis kasus, serta *checklist* penggunaan AI menjadi bukti ketercapaian setiap kegiatan.

Keberlanjutan program diarahkan melalui pemanfaatan hasil praktik sebagai panduan sederhana bagi mahasiswa dalam menggunakan AI untuk kegiatan perkuliahan

ISSN 2808-7224

berikutnya. Mahasiswa didorong untuk mempertahankan kebiasaan memverifikasi keluaran AI, mengolah kembali informasi berdasarkan pemahamannya, dan menghindari pemasukan data akademik yang bersifat pribadi atau rahasia ke platform AI publik. Materi dan *checklist* yang telah disusun juga dapat digunakan kembali sebagai bahan pendukung kegiatan literasi AI bagi mahasiswa KIP-K pada periode berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Platform AI sebagai Asisten Belajar Digital

Implementasi platform AI sebagai asisten belajar digital diawali dengan pemaparan mengenai konsep dasar *Artificial Intelligence* generatif dan fungsi ChatGPT serta Gemini dalam mendukung aktivitas akademik. Peserta diperkenalkan pada beberapa bentuk pemanfaatan AI yang relevan dengan kegiatan perkuliahan, seperti meminta penjelasan konsep dengan bahasa yang lebih sederhana, merangkum materi, mengembangkan pertanyaan belajar, serta mengeksplorasi suatu topik berdasarkan konteks yang diberikan. Pemaparan tidak diarahkan untuk menjadikan AI sebagai sumber jawaban tunggal, tetapi sebagai perangkat pendukung yang dapat membantu mahasiswa memahami materi dan mengembangkan aktivitas belajar secara mandiri. Pendekatan tersebut penting karena penggunaan AI dalam pendidikan tinggi perlu disertai kemampuan mahasiswa untuk menilai keluaran dan mempertahankan kendali terhadap proses belajarnya. Perspektif mahasiswa terhadap AI generatif juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi untuk kepentingan akademik perlu dibedakan dari penggunaan AI untuk menghasilkan keseluruhan karya akademik (Johnston et al., 2024).



Gambar 1. Pemaparan Teori Pemanfaatan AI Sebagai Asisten Belajar Digital

Pemaparan teori memberikan dasar pemahaman sebelum peserta melakukan praktik penggunaan platform AI. Materi yang diberikan memperlihatkan bahwa AI dapat digunakan untuk beberapa tahapan belajar, mulai dari memperoleh penjelasan awal, mengembangkan pertanyaan, sampai membantu menyusun ringkasan yang kemudian diperiksa kembali menggunakan modul atau sumber pembelajaran. Peserta juga diarahkan untuk membedakan antara menggunakan AI sebagai alat bantu memahami materi dengan menyerahkan keluaran AI sebagai jawaban akhir. Pola penggunaan tersebut sejalan dengan kegiatan pendampingan AI yang mengarahkan peserta untuk memahami fungsi AI, mempraktikkan *prompt engineering*, serta meninjau dan memperbaiki keluaran AI berdasarkan konteks dan kebutuhan pengguna (Karman et al., 2026).

Praktik penggunaan ChatGPT dan Gemini dilakukan dengan mengambil contoh materi dan persoalan yang dekat dengan aktivitas perkuliahan mahasiswa Manajemen. Peserta mencoba meminta AI menjelaskan konsep manajemen dengan bahasa yang

lebih sederhana, membuat ringkasan dari materi, mengidentifikasi gagasan utama, serta menghasilkan pertanyaan yang dapat digunakan untuk belajar lebih lanjut. Keluaran yang diperoleh tidak langsung digunakan, tetapi diperiksa kembali dengan membandingkannya dengan materi perkuliahan. Proses tersebut memberikan pengalaman kepada mahasiswa bahwa kualitas penggunaan AI tidak hanya ditentukan oleh kemampuan platform menghasilkan jawaban, tetapi juga oleh kemampuan pengguna dalam memberikan konteks dan menilai informasi yang diperoleh.

Hasil kegiatan pada tahap ini terlihat dari tersedianya contoh rangkuman materi dan eksplorasi konsep perkuliahan menggunakan AI yang telah diperiksa serta disempurnakan oleh mahasiswa. Produk tersebut menunjukkan bahwa AI mulai ditempatkan sebagai perangkat pendukung aktivitas belajar, sedangkan mahasiswa tetap melakukan proses membaca, memilih informasi, memeriksa kesesuaian, dan menyusun kembali hasil yang diperoleh. Pola ini menjadi penting dalam konteks pembelajaran jarak jauh karena kemandirian mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengakses sumber belajar, tetapi juga kemampuan menentukan strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Pendampingan penggunaan perangkat digital pada mahasiswa juga dapat diarahkan pada praktik langsung dan *troubleshooting* agar peserta memiliki pengalaman menggunakan teknologi untuk menyelesaikan kebutuhan akademiknya (Febriyanti et al., 2026).

Praktik Prompt Engineering Berbasis Studi Kasus Manajemen

Praktik *prompt engineering* dilakukan sebagai tahap lanjutan setelah peserta memperoleh pengalaman menggunakan AI untuk kebutuhan belajar. Peserta diperkenalkan pada perbedaan antara instruksi yang masih umum dengan instruksi yang memuat konteks, tujuan, batasan, dan bentuk keluaran yang diharapkan. Contoh sederhana digunakan untuk memperlihatkan bahwa perubahan instruksi dapat menghasilkan respons yang berbeda dari AI. Peserta kemudian diarahkan untuk menyusun *prompt* berdasarkan persoalan yang dekat dengan bidang Manajemen sehingga keterampilan yang diperoleh tidak berhenti pada penggunaan teknis aplikasi, tetapi dapat diterapkan pada aktivitas akademik.

Kasus pemetaan ide bisnis digunakan sebagai latihan awal. Peserta menyusun instruksi yang meminta AI membantu mengembangkan suatu gagasan usaha, kemudian memperbaiki instruksi dengan menambahkan informasi mengenai produk, sasaran konsumen, kebutuhan pasar, dan bentuk keluaran yang diharapkan. Hasil dari beberapa *prompt* dibandingkan untuk melihat perbedaan tingkat relevansi dan kelengkapan respons. Peserta selanjutnya melakukan penyempurnaan terhadap instruksi berdasarkan hasil yang diperoleh. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman bahwa *prompt* bukan sekadar pertanyaan kepada AI, tetapi merupakan cara untuk memberikan konteks dan mengarahkan teknologi agar menghasilkan keluaran yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

ISSN 2808-7224



Gambar 2. Simulasi Mandiri Penyusunan prompt dan Eksplorasi Kasus Manajemen

Simulasi mandiri memberikan ruang bagi peserta untuk mencoba, membandingkan, dan memperbaiki *prompt* secara langsung. Pendamping memberikan arahan ketika peserta menemukan keluaran yang terlalu umum, tidak sesuai konteks, atau membutuhkan informasi tambahan. Pola praktik tersebut membantu peserta memahami hubungan antara kualitas instruksi dengan relevansi keluaran AI. Kajian mengenai *prompt engineering* dalam pendidikan tinggi menunjukkan bahwa keterampilan merancang instruksi dapat menjadi bagian dari kompetensi yang perlu diperkenalkan kepada mahasiswa ketika menggunakan GenAI dalam kegiatan pembelajaran (Lee & Palmer, 2025).

Studi kasus berikutnya menggunakan analisis SWOT sederhana untuk memberikan pengalaman yang lebih kontekstual bagi mahasiswa Manajemen. Peserta meminta AI membantu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman berdasarkan kasus yang diberikan, kemudian memeriksa apakah setiap unsur yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan informasi kasus. Proses tersebut menempatkan mahasiswa sebagai pihak yang menentukan informasi yang relevan dan mengevaluasi hasil AI, sementara AI digunakan untuk membantu menghasilkan alternatif gagasan. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa *prompt engineering* dapat menjadi bagian dari proses berpikir yang membantu mahasiswa mengeksplorasi suatu persoalan, bukan sekadar cara memperoleh jawaban secara instan.

Luaran kegiatan berupa kumpulan *prompt* untuk pembelajaran dan analisis kasus manajemen beserta hasil AI yang telah diverifikasi. Produk tersebut dapat digunakan kembali oleh mahasiswa ketika menghadapi materi atau persoalan perkuliahan yang serupa. Kemampuan untuk menyusun instruksi, menguji keluaran, dan melakukan penyempurnaan juga memperkuat posisi mahasiswa sebagai pengguna aktif teknologi.

Penerapan AI secara Etis melalui Verifikasi Informasi dan Perlindungan Data Akademik

Penerapan AI secara etis dilakukan dengan mengarahkan peserta untuk tidak menerima keluaran AI sebagai informasi yang selalu benar. Peserta diberikan contoh keluaran yang perlu diperiksa, kemudian diarahkan membandingkannya dengan modul perkuliahan dan sumber informasi yang relevan. Praktik tersebut mencakup pemeriksaan kesesuaian konsep, nama atau fakta yang disebutkan, serta sumber rujukan yang diberikan AI. Peserta juga diperkenalkan pada kemungkinan munculnya informasi yang tidak akurat atau referensi yang tidak dapat diverifikasi sehingga proses pemeriksaan menjadi bagian dari setiap penggunaan AI untuk kepentingan akademik.

Kegiatan dilanjutkan dengan pembahasan mengenai integritas akademik. Peserta diarahkan untuk memahami perbedaan antara menggunakan AI untuk memperoleh

penjelasan atau mengembangkan gagasan dengan menyerahkan keluaran AI secara langsung sebagai karya pribadi. Pembahasan juga mencakup pentingnya mengolah kembali informasi, memeriksa sumber, dan mengikuti ketentuan akademik yang berlaku dalam penggunaan AI. Hal tersebut relevan dengan kondisi pendidikan tinggi saat penggunaan AI generatif semakin umum, sementara mahasiswa tetap perlu mempertahankan tanggung jawab terhadap karya akademiknya. Studi terhadap mahasiswa pendidikan tinggi menunjukkan bahwa penggunaan AI untuk kepentingan akademik telah menjadi bagian dari praktik mahasiswa, tetapi terdapat perbedaan penerimaan yang jelas antara penggunaan AI sebagai alat bantu dengan penggunaan AI untuk menghasilkan keseluruhan tugas akademik (Johnston et al., 2024).

Perlindungan data akademik menjadi bagian lain yang diperhatikan dalam kegiatan. Peserta diberikan contoh jenis informasi yang perlu dijaga, seperti identitas pribadi, dokumen akademik, data mahasiswa, serta dokumen yang memiliki sifat terbatas. Peserta diarahkan untuk mempertimbangkan kebutuhan dan risiko sebelum memasukkan suatu dokumen atau informasi ke dalam platform AI publik. Pembahasan tersebut memperluas pemahaman mahasiswa bahwa literasi AI tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memperoleh keluaran yang baik, tetapi juga mencakup kemampuan mempertimbangkan keamanan informasi dan konsekuensi penggunaan teknologi.

Hasil kegiatan pada tahap ini berupa daftar periksa penggunaan AI secara etis yang memuat tiga aspek utama, yaitu verifikasi informasi, kejujuran akademik, dan perlindungan data. Daftar periksa tersebut dapat digunakan mahasiswa sebelum, selama, dan setelah menggunakan AI dalam aktivitas perkuliahan. Keberadaan perangkat sederhana tersebut membantu mengubah prinsip etika yang bersifat konseptual menjadi langkah pemeriksaan yang dapat diterapkan dalam aktivitas belajar sehari-hari.

Penguatan Keberdayaan Mitra

Rangkaian kegiatan memberikan ruang penguatan keberdayaan mahasiswa melalui tiga pengalaman yang saling berkaitan, yaitu menggunakan AI untuk mendukung proses belajar, mengarahkan AI melalui *prompt* yang sesuai kebutuhan, serta memeriksa dan menggunakan keluaran AI secara bertanggung jawab. Mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai fungsi ChatGPT dan Gemini, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam menghubungkan teknologi dengan materi perkuliahan dan persoalan manajemen. Keberdayaan mitra terlihat dari tersedianya produk praktik berupa rangkuman materi, eksplorasi konsep, kumpulan *prompt*, hasil analisis kasus yang telah diverifikasi, serta *checklist* penggunaan AI secara etis.

Pendekatan praktik dan pendampingan memberikan posisi aktif kepada mahasiswa dalam setiap tahap kegiatan. Peserta mencoba sendiri fungsi AI, membandingkan hasil, memperbaiki instruksi, memeriksa informasi, dan mengambil keputusan mengenai keluaran yang dapat digunakan. Pola tersebut mendukung tujuan penguatan kapasitas karena mahasiswa tidak hanya mengetahui fungsi suatu teknologi, tetapi memperoleh pengalaman untuk menggunakannya sesuai kebutuhan. Model pelatihan yang memadukan pemaparan materi dengan demonstrasi dan praktik mandiri juga telah digunakan untuk membangun keterampilan mahasiswa dalam memanfaatkan perangkat digital sesuai kebutuhan akademik (Febriyanti et al., 2026).

Sebagai bagian dari keberlanjutan program, tim pengabdian menyerahkan kit praktikum rangkaian listrik seri-paralel kepada pihak SMA Insan Cendekia Syech Yusuf

ISSN 2808-7224

Gowa. Penyerahan perangkat ini dimaksudkan agar alat yang telah digunakan selama kegiatan dapat dimanfaatkan kembali oleh guru sebagai media pembelajaran fisika, khususnya pada materi kelistrikan. Tim pengabdian turut memberikan penjelasan mengenai penggunaan dan pemeliharaan perangkat agar kit dapat dioperasikan secara tepat serta memiliki masa pemanfaatan yang lebih panjang. Penyerahan alat menjadi bentuk dukungan nyata terhadap penyediaan sarana pembelajaran berbasis eksperimen yang dapat digunakan secara mandiri oleh mitra.



Gambar 3. Foto Bersama Peserta dan Tim Pelaksana Setelah Kegiatan

Foto bersama menjadi dokumentasi akhir kegiatan sekaligus menunjukkan keterlibatan mahasiswa dan tim pelaksana dalam rangkaian pendampingan. Keberlanjutan keberdayaan mitra diarahkan melalui penggunaan kembali *prompt*, rangkuman, dan *checklist* yang telah dihasilkan dalam aktivitas perkuliahan berikutnya. Mahasiswa juga diarahkan mempertahankan kebiasaan memeriksa informasi, mengolah kembali keluaran AI, dan menjaga data akademik ketika menggunakan platform AI. Dengan demikian, program tidak berhenti pada pengenalan teknologi, tetapi diarahkan untuk membentuk pola pemanfaatan AI yang mendukung kemandirian belajar sekaligus integritas akademik mahasiswa KIP-K Universitas Terbuka Makassar.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sebagai respons terhadap kebutuhan mahasiswa KIP-K Program Studi Manajemen Universitas Terbuka Makassar dalam memanfaatkan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai pendukung belajar mandiri yang tetap memperhatikan kemampuan berpikir, integritas akademik, dan perlindungan data. Solusi dilaksanakan melalui tiga kegiatan yang saling berkaitan, yaitu implementasi platform AI sebagai asisten belajar digital, praktik *prompt engineering* berbasis studi kasus manajemen, serta penerapan AI secara etis melalui verifikasi informasi dan perlindungan data akademik.

Implementasi platform AI menghasilkan contoh rangkuman materi dan eksplorasi konsep perkuliahan yang telah diperiksa dan disempurnakan oleh mahasiswa. Praktik *prompt engineering* menghasilkan kumpulan *prompt* untuk pembelajaran dan analisis kasus manajemen beserta keluaran AI yang telah diverifikasi. Penerapan AI secara etis menghasilkan daftar periksa yang mencakup verifikasi informasi, kejujuran akademik, dan perlindungan data akademik.

Monitoring dilakukan melalui pengamatan keterlibatan peserta, pendampingan praktik, serta pemeriksaan hasil kerja peserta pada setiap kegiatan. Indikator pelaksanaan tercapai melalui tersedianya luaran praktik dari ketiga kegiatan dan keterlibatan mahasiswa dalam mencoba, mengevaluasi, serta menyempurnakan penggunaan AI. Keberlanjutan program diarahkan melalui pemanfaatan kembali

prompt, hasil praktik, dan daftar periksa sebagai perangkat pendukung kegiatan perkuliahan serta pembiasaan verifikasi informasi, pengolahan kembali keluaran AI, dan perlindungan data dalam penggunaan AI.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

Bittle, K., & El-Gayar, O. (2025). Generative AI and academic integrity in higher education: A systematic review and research agenda. *Information, 16*(4), 296. https://doi.org/10.3390/info16040296

Dakhi, E. S. K., Suseno, M., & Setiadi, S. (2025). Understanding EFL students' dependency on ChatGPT in English language learning: Evidence from Indonesian higher education. *Ndrumi: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora, 8*(1), 1-13. https://doi.org/10.57094/ndrumi.v8i1.2872

Fahyuni, E. F., Taurusta, C., Rindaningsih, I., Burhan, N. B. M., & El Khuluqo, I. (2023). Self-regulated learning students with personalized e-learning. *Academia Open, 8*(2), 1021070. https://doi.org/10.21070/acopen.8.2023.7201

Febriyanti, N., Hairia, M., & Jaya, N. A. (2026). Pelatihan dan Pendampingan Perangkat Lunak Aplikasi Bagi Mahasiswa Teknologi Rekayasa Multimedia Politeknik Dewantara. *Jurnal IPMAS*, *6*(1), 26–36. https://doi.org/10.54065/ipmas.6.1.2026.1097

Federiakin, D., Molerov, D., Zlatkin-Troitschanskaia, O., & Maur, A. (2024). Prompt engineering as a new 21st century skill. *Frontiers in Education, 9*, 1366434. https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1366434

Habibi, A., Muhaimin, M., Danibao, B. K., Wibowo, Y. G., Wahyuni, S., & Octavia, A. (2023). ChatGPT in higher education learning: Acceptance and use. Computers and Education: Artificial Intelligence, 5, 100190. https://doi.org/10.1016/j.caeai.2023.100190

Han, O. (2024). Generative AI and critical thinking in engineering education: A study on application of prompt engineering. *Journal of Engineering Education Research, 27*(6), 38–47. https://doi.org/10.18108/jeer.2024.27.6.38

Johnston, H., Wells, R. F., Shanks, E. M., Boey, T., & Parsons, B. N. (2024). Student perspectives on the use of generative artificial intelligence technologies in higher education. *International Journal for Educational Integrity*, *20*(1), Article 2. https://doi.org/10.1007/s40979-024-00149-4

Karman, A., Risaldi, D., Muh. Ikbal, Yustina, A., & Rahim, A. (2026). PBSI AI-LAB: Mentoring on the Use of Artificial Intelligence for Prospective Indonesian Language Teachers. *Jurnal IPMAS*, *6*(3), 436–446. https://doi.org/10.54065/ipmas.6.3.2026.1928

Lee, H. Y., Chen, P. H., Wang, W. S., et al. (2024). Empowering ChatGPT with guidance mechanism in blended learning: Effect of self-regulated learning, higher-order thinking skills, and knowledge construction. *International Journal of Educational*

Technology in Higher Education, 21, 16. https://doi.org/10.1186/s41239-024-00447-4

Lee, D., & Palmer, E. (2025). Prompt engineering in higher education: A systematic review to help inform curricula. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, *22*(1), Article 7. https://doi.org/10.1186/s41239-025-00503-7

Lindiananda, N. (2026). Pengaruh Intensitas Penggunaan Chatgpt Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa: The Effect of Chatgpt Usage Intensity on Student Learning Independence. *EDUCATE : Jurnal Teknologi Pendidikan, 11*(1), 41–49. https://doi.org/10.32832/educate.v11i1.22205

Listiana, L., Agustin, S. T., Fauziah, M., & Awanis, A. (2025). Pemanfaatan AI dalam pembelajaran: Systematic literature review. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series, 8(*3), 1072–1083. https://doi.org/10.20961/shes.v8i3.107352

Mahayanti, N. W. S., Suwastini, N. K. A., Dantes, G. R., Suryandani, P. D., & Minxia, Z. (2023). Self-regulated learning in distance education to foster twenty-first-century skills. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society, 10*(2), 1–26. https://doi.org/10.15408/tjems.v10i2.37797

Nur, S. A. A., Noni, N. N., & Nur, M. S. (2025). Peran kecerdasan buatan dalam digitalisasi pendidikan: Tinjauan sistematis terhadap tren dan tantangan. *Journal of Indonesian Scholars for Social Research, 5*(1), 29–33. https://doi.org/10.59065/jissr.v5i1.196

Paramita, E. D., Damayanti, A. M., Pratiwi, M. A., Yulianto, N. D., & Donna, N. B. (2025). Pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran: Perspektif pendidik dan tantangan implementasi. Pendas: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(4), 225–239. https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.40030

Sari, D. K., Supahar, Rosana, D., Dinata, P. A. C., & Istiqlal, M. (2025). Measuring artificial intelligence literacy: The perspective of Indonesian higher education students. *Journal of Pedagogical Research, 9*(2), 143–157. https://doi.org/10.33902/JPR.202531879

Sinaga, A. V., Monoarfa, M., & Sianipar, R. (2026). Integrasi AI dalam pembelajaran: Persepsi mahasiswa dan implikasinya terhadap pembelajaran mandiri. *Al-Irsyad: Journal of Education Science, 5*(1), 38–53. https://doi.org/10.58917/aijes.v5i1.476

Suhendry, B., Nida, R. R., & Atmadja, F. S. (2025). Kecerdasan buatan dalam personalisasi pembelajaran perguruan tinggi: Inovasi, peluang, dan tantangan masa depan. *Al-Irsyad: Journal of Education Science, 4*(2), 825–835. https://doi.org/10.58917/aijes.v4i2.386

Supriyadi, S., & Nasution, Z. (2024). Teknologi Artificial Intelligence (AI) dan literasi digital mahasiswa terhadap hasil belajar mata kuliah evaluasi pembelajaran. Jurnal Teknodik, 28, 1–12. https://doi.org/10.32550/teknodik.vi.1185

Syahputra, F., Sabrina, E., Manurung, R., Tarigan, R. R., Tarigan, G. F., Perdana, N. A. P., & Zai, F. P. D. (2026). Peran kecerdasan buatan dalam transformasi pendidikan modern: Tinjauan sistematis literatur 2020-2025. *Al-Irsyad: Journal of Education Science, 5*(1), 75–84. https://doi.org/10.58917/aijes.v5i1.547